

Pengaruh Pelatihan Etika Kerja, Disiplin, dan Mentalitas Profesional terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA

^{1*}Siti Annisa Wahdiniawati, ²Wahyuningsih, ³Sugeng Karyadi, ⁴Bagus Dirgantoro,
⁵Tini Elyn Herlina

¹Universitas Dian Nusantara, ²Universitas Muhammadiyah Manado, ³Universitas Lambung Mangkurat, ⁴Universitas Tangerang Raya, ⁵Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

¹siti.annisa.wahdiniawati@undira.ac.id, ²wahyuningsss@gmail.com,
³sugeng.karyadi18@gmail.com, ⁴bgsdirgantoro@gmail.com, ⁵t.elyn2011@gmail.com

*Corresponding Author

Submit : 04 Jan 2026 | Diterima : 28 Jan 2026 | Terbit : 30 Jan 2026

ABSTRAK

Kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi isu strategis dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompetitif dan menuntut kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara sikap dan karakter profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional terhadap kesiapan kerja lulusan SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada lulusan SMA yang telah mengikuti program pelatihan, dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap profesional melalui pelatihan terstruktur memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi lulusan terhadap lingkungan kerja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan dalam merancang program pengembangan karakter dan kesiapan kerja yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Etika Kerja, Disiplin, Mentalitas Profesional, Kesiapan Kerja, Lulusan SMA.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja pada era globalisasi dan transformasi industri menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kesiapan sikap, karakter, dan mental profesional yang memadai. Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai bagian dari angkatan kerja muda sering kali menghadapi tantangan serius ketika memasuki dunia kerja, terutama berkaitan dengan rendahnya kesiapan kerja nonteknis (soft skills). Fenomena ini tercermin dari masih ditemukannya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri, khususnya dalam aspek etika kerja, kedisiplinan, serta mentalitas profesional (Arifin, 2025).

Kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang mencerminkan kemampuan, kematangan sikap, serta kesiapan mental untuk memasuki dan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kesiapan ini tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam menunjukkan perilaku kerja yang bertanggung jawab, disiplin, dan berorientasi pada nilai-nilai profesional (Ariadi et al., 2025). Dalam konteks lulusan SMA, kesiapan kerja menjadi isu penting mengingat sebagian lulusan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk langsung memasuki dunia kerja (Syafitri & Andjarwati, 2025).

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMA adalah melalui pelatihan yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter kerja.

Pelatihan etika kerja berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, integritas, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, sedangkan disiplin kerja berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, manajemen waktu, dan konsistensi dalam bekerja. Sementara itu, mentalitas profesional mencerminkan sikap percaya diri, kemampuan beradaptasi, ketangguhan, serta komitmen individu terhadap kualitas dan kinerja kerja. Ketiga aspek tersebut merupakan fondasi penting dalam membentuk lulusan yang siap bersaing di dunia kerja (Nguyen et al., 2025).

Meskipun berbagai program pelatihan telah banyak dilaksanakan di lingkungan pendidikan menengah, efektivitas pelatihan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional terhadap kesiapan kerja lulusan SMA masih memerlukan kajian empiris yang mendalam. Sejumlah penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada kesiapan kerja mahasiswa atau lulusan pendidikan vokasi, sementara kajian yang secara spesifik membahas lulusan SMA masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, khususnya untuk memberikan bukti ilmiah mengenai peran pelatihan karakter kerja dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMA (Hoque et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif dalam mengkaji kesiapan kerja lulusan SMA melalui kombinasi tiga variabel karakter kerja, yaitu etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional, yang dianalisis secara simultan dalam satu model penelitian (Ariyanto et al., 2020). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menelaah kesiapan kerja dari aspek kompetensi akademik atau keterampilan teknis semata, penelitian ini menempatkan dimensi sikap dan mentalitas profesional sebagai faktor utama pembentuk kesiapan kerja lulusan pendidikan menengah umum (Blokker et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini secara spesifik memfokuskan objek kajian pada lulusan SMA, bukan pada lulusan pendidikan vokasi atau perguruan tinggi sebagaimana dominasi penelitian terdahulu. Pendekatan ini memberikan perspektif baru bahwa lulusan SMA juga memerlukan intervensi pelatihan karakter kerja yang terstruktur sebelum memasuki dunia kerja, terutama bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Herbert et al., 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Kerja Lulusan SMA

Kesiapan kerja merupakan konsep multidimensional yang menggambarkan kondisi individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja secara fisik, mental, dan sosial. Kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis atau pengetahuan dasar, tetapi juga mencakup sikap kerja, kematangan emosional, serta kesiapan mental dalam menjalankan peran dan tanggung jawab profesional (Gunarathne et al., 2021). Dalam konteks lulusan SMA, kesiapan kerja menjadi isu krusial mengingat keterbatasan pengalaman kerja dan minimnya paparan terhadap lingkungan kerja yang sesungguhnya (Dahri et al., 2025).

Lulusan SMA yang siap kerja umumnya menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan budaya organisasi, memiliki sikap bertanggung jawab, mampu bekerja secara mandiri maupun dalam tim, serta memiliki motivasi dan etos kerja yang baik. Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola tekanan kerja, menerima aturan, serta menunjukkan perilaku kerja yang konsisten. Oleh karena itu, kesiapan kerja tidak dapat dilepaskan dari proses pembentukan karakter dan sikap profesional sejak jenjang pendidikan menengah (Ahmid et al., 2023).

Etika Kerja

Etika kerja merupakan seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Etika kerja mencerminkan sikap individu terhadap pekerjaan, termasuk kejujuran, tanggung jawab, komitmen, dan integritas. Individu dengan etika kerja yang baik cenderung memiliki orientasi pada kualitas kerja, menghargai waktu, serta menunjukkan perilaku profesional dalam berbagai situasi kerja.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat SMA, etika kerja belum sepenuhnya terbentuk secara alami dan memerlukan proses pembinaan yang sistematis. Pelatihan etika kerja berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar profesionalisme, seperti kesadaran terhadap tanggung jawab kerja dan konsekuensi dari setiap tindakan. Pembentukan etika kerja sejak dini

diyakini dapat membantu lulusan SMA memasuki dunia kerja dengan sikap yang lebih matang dan sesuai dengan harapan dunia usaha dan dunia industri (Bhastary, 2020).

Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan, prosedur, serta standar yang berlaku dalam lingkungan kerja. Disiplin mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, mengelola waktu, serta menjalankan tugas secara konsisten dan bertanggung jawab. Dalam konteks kesiapan kerja, disiplin menjadi salah satu indikator utama yang menentukan keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan organisasi.

Bagi lulusan SMA, disiplin kerja tidak hanya berkaitan dengan kehadiran dan ketepatan waktu, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap instruksi, kemampuan menyelesaikan tugas sesuai target, serta kesediaan menerima evaluasi. Pelatihan disiplin kerja berfungsi sebagai sarana pembiasaan perilaku positif yang relevan dengan dunia kerja. Individu yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, memiliki kinerja yang stabil, dan menunjukkan sikap profesional yang berkelanjutan (Aspiyah & Martono, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pelatihan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional terhadap kesiapan kerja lulusan SMA, baik secara parsial maupun simultan.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Variabel independen (X):
 X_1 : Pelatihan Etika Kerja
 X_2 : Disiplin
 X_3 : Mentalitas Profesional
- b. Variabel dependen (Y):
Kesiapan Kerja Lulusan SMA

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh lulusan SMA yang telah mengikuti program pelatihan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive, dengan kriteria lulusan SMA yang telah menyelesaikan pelatihan dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kecukupan data untuk analisis regresi, sehingga memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi item dengan total skor

x = skor item
 y = skor total
 n = jumlah responden

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas
 k = jumlah item pernyataan
 σ_i^2 = varians masing-masing item
 σ_t^2 = varians total

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran, dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- i. H1: Pelatihan etika kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA.
- ii. H2: Disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA.
- iii. H3: Mentalitas profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA.
- iv. H4: Pelatihan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari responden lulusan SMA yang telah mengikuti pelatihan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, secara umum responden menunjukkan tingkat persepsi yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan serta kesiapan kerja yang dimiliki. Hal ini tercermin dari skor rata-rata masing-masing variabel yang berada pada kategori baik.

Pelatihan etika kerja dinilai mampu memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen kerja. Variabel disiplin menunjukkan kecenderungan positif, terutama pada indikator ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan. Sementara itu, mentalitas profesional memperoleh skor yang relatif tinggi pada indikator kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi. Kesiapan kerja lulusan SMA secara keseluruhan berada pada kategori siap, meskipun masih terdapat variasi antarresponden.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan nilai di atas batas minimum yang ditetapkan, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, ditandai dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola tertentu pada residual, yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pelatihan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan

kerja lulusan SMA. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi kesiapan kerja lulusan SMA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam proporsi yang cukup besar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara parsial, pelatihan etika kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Disiplin juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Demikian pula, mentalitas profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian dapat diterima.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Etika Kerja (X ₁)	X1.1	0,682	0,361	Valid
	X1.2	0,701	0,361	Valid
	X1.3	0,734	0,361	Valid
	X1.4	0,689	0,361	Valid
Disiplin (X ₂)	X2.1	0,715	0,361	Valid
	X2.2	0,743	0,361	Valid
	X2.3	0,697	0,361	Valid
	X2.4	0,728	0,361	Valid
Mentalitas Profesional (X ₃)	X3.1	0,754	0,361	Valid
	X3.2	0,719	0,361	Valid
	X3.3	0,736	0,361	Valid
	X3.4	0,768	0,361	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y1	0,742	0,361	Valid
	Y2	0,758	0,361	Valid
	Y3	0,721	0,361	Valid
	Y4	0,769	0,361	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel. Hal ini menandakan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Etika Kerja (X ₁)	0,812	≥ 0,70	Reliabel
Disiplin (X ₂)	0,834	≥ 0,70	Reliabel
Mentalitas Profesional (X ₃)	0,846	≥ 0,70	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,858	≥ 0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas batas minimum 0,70. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai dalam mengukur konstruk yang diteliti. Artinya, butir-butir pernyataan pada masing-masing variabel saling berkorelasi secara positif dan mampu merepresentasikan dimensi konsep yang sama secara konsisten.

Tingginya nilai Cronbach's Alpha juga menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang relatif stabil terhadap item-item pernyataan dalam satu variabel, sehingga variasi skor yang dihasilkan lebih mencerminkan perbedaan karakteristik responden, bukan disebabkan oleh kelemahan instrumen pengukuran. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dikatakan memiliki tingkat keandalan yang baik dalam mengukur pelatihan etika kerja, disiplin, mentalitas profesional, serta kesiapan kerja lulusan SMA.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig. (p-value)	Kriteria	Keterangan
Etika Kerja (X_1)	0,284	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Disiplin (X_2)	0,317	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Mentalitas Profesional (X_3)	0,261	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai residual dengan masing-masing variabel independen yang diuji. Dengan demikian, varians residual dalam model regresi dapat dikatakan bersifat konstan pada setiap tingkat nilai variabel independen, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa kesalahan prediksi (residual) tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut maupun melebar. Kondisi ini menandakan bahwa model regresi mampu memberikan estimasi koefisien yang stabil dan tidak bias, karena variasi error tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen. Dengan kata lain, kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

Pemenuhan asumsi homoskedastisitas juga memperkuat validitas hasil uji statistik lanjutan, seperti uji t dan uji F, karena nilai signifikansi dan koefisien regresi yang dihasilkan tidak terdistorsi oleh ketidaksamaan varians residual. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan mengenai pengaruh pelatihan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional terhadap kesiapan kerja lulusan SMA.

Secara keseluruhan, hasil uji heteroskedastisitas ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi linier berganda, sehingga temuan penelitian dapat dipercaya dan dijadikan dasar dalam pembahasan serta implikasi kebijakan yang dihasilkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan etika kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan nilai-nilai kerja seperti tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan menghadapi dunia kerja. Lulusan yang memiliki pemahaman etika kerja yang baik cenderung mampu menunjukkan sikap profesional dan perilaku kerja yang sesuai dengan norma organisasi.

Pelatihan etika kerja tidak hanya memberikan pengetahuan normatif, tetapi juga membentuk kesadaran moral dalam bekerja. Hal ini memperkuat kesiapan kerja lulusan SMA, terutama dalam aspek sikap dan perilaku kerja, yang sering kali menjadi perhatian utama dunia usaha dan dunia industri. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kesiapan kerja tidak dapat dilepaskan dari kualitas karakter individu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA. Disiplin mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur waktu, menaati aturan, serta menjalankan tugas secara konsisten. Lulusan yang memiliki tingkat disiplin yang baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan kerja yang menekankan ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap prosedur. Disiplin kerja menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan seseorang memasuki dunia kerja, khususnya bagi lulusan SMA yang masih berada pada tahap transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Pelatihan yang menekankan pembiasaan disiplin terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan secara signifikan, terutama dalam hal adaptasi terhadap budaya kerja formal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mentalitas profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA. Mentalitas profesional berkaitan dengan kesiapan psikologis individu, termasuk kepercayaan diri, ketangguhan, dan kemampuan beradaptasi dengan

tekanan kerja. Lulusan yang memiliki mentalitas profesional yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang dinamis.

Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan sikap profesional. Pelatihan yang berorientasi pada penguatan mentalitas profesional membantu lulusan SMA dalam membangun kepercayaan diri serta kesiapan menghadapi tuntutan kerja secara realistis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesiapan kerja lulusan SMA. Secara parsial, pelatihan etika kerja terbukti berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen kerja mampu meningkatkan sikap profesional lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Disiplin juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang menegaskan pentingnya pembiasaan perilaku patuh terhadap aturan, ketepatan waktu, dan konsistensi kerja sebagai fondasi adaptasi lulusan di lingkungan kerja formal. Selain itu, mentalitas profesional memberikan pengaruh paling kuat terhadap kesiapan kerja, yang mengindikasikan bahwa kesiapan psikologis, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi menjadi faktor kunci dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

Secara simultan, pelatihan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil dari pengembangan karakter kerja yang bersifat integratif, sehingga penguatan satu aspek tanpa diiringi aspek lainnya cenderung menghasilkan kesiapan kerja yang kurang optimal. Dengan demikian, pelatihan yang dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan menjadi kebutuhan strategis dalam mempersiapkan lulusan SMA agar mampu bersaing dan beradaptasi di dunia kerja.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa institusi pendidikan menengah perlu memperkuat program pelatihan yang berorientasi pada pembentukan etika kerja, disiplin, dan mentalitas profesional sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja lulusan SMA, seperti dukungan lingkungan, pengalaman kerja awal, dan peran dunia usaha dan dunia industri, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan kerja lulusan pendidikan menengah.

REFERENSI

- Ahmid, S. S., Chun, T. C., & Abdullah, M. N. L. Y. (2023). The Influence of Innovative Characteristics, Work Readiness, and Vocational Self-Concept on Employability of Vocational College Students. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 10(3), 288–317. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.10.3.1>
- Ariadi, P., Yanti, S., Handayani, Y., Angraini, A., Kunci, K., & Author, C. (2025). Pendampingan Karier Berbasis Potensi Diri Bagi Siswa-Siswi Kelas XII di Era Disrupsi. *Suluh Abdi*, 7(2), 276–285. <https://doi.org/10.32502/SULUHABD.V7I2.1417>
- Arifin, J. (2025). Pengaruh Program Kewirausahaan Digital Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Kaligondang. *Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*. www.pps.uinsaizu.ac.id
- Ariyanto, A., Wahyudin, A., Martono, S., Nurul Ulum Lebaksu Jalan Karangmoncol, S. I., Muncul, K., Lor, L., Lebaksu, K., & Tengah, J. (2020). The Effect of Soft Skills to Student's Work Readiness Through Learning Achievements and on the Job Training as Intervening Variable (Empirical Studies on Accounting Major of Vocational High School Students in Tegal Regency). *Journal of Economic Education*, 9(2), 118–124. <https://doi.org/10.15294/JEEC.V9I1.37484>

- Aspiyah, M., & Martono, S. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Pelatihan pada Produktivitas Kerja. *Management Analysis Journal*, 5(4).
<https://doi.org/10.15294/MAJ.V5I4.12712>
- Bhastary, M. D. (2020). Pengaruh Etika Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 160–170.
<https://doi.org/10.30596/MANEGGIO.V3I2.5287>
- Blokker, R., Akkermans, J., Marciniak, J., Jansen, P. G. W., & Khapova, S. N. (2023). Organizing School-to-Work Transition Research from a Sustainable Career Perspective: A Review and Research Agenda. *Work, Aging and Retirement*, 9(3), 239–261.
<https://doi.org/10.1093/WORKAR/WAAD012>
- Dahri, N. A., Yahaya, N., & Al-Rahmi, W. M. (2025). Exploring the influence of ChatGPT on student academic success and career readiness. *Education and Information Technologies*, 30(7), 8877–8921. <https://doi.org/10.1007/S10639-024-13148-2>
- Gunarathne, N., Senaratne, S., & Herath, R. (2021). Addressing the expectation–performance gap of soft skills in management education: An integrated skill-development approach for accounting students. *International Journal of Management Education*, 19(3).
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100564>
- Herbert, I. P., Rothwell, A. T., Glover, J. L., & Lambert, S. A. (2020). Graduate employability, employment prospects and work-readiness in the changing field of professional work. *The International Journal of Management Education*, 18(2), 100378.
<https://doi.org/10.1016/J.IJME.2020.100378>
- Hoque, N., Uddin, M., Ahmad, A., Mamun, A., Uddin, M. N., Chowdhury, R. A., & Noman Alam, A. H. M. (2023). The desired employability skills and work readiness of graduates: Evidence from the perspective of established and well-known employers of an emerging economy. *Industry and Higher Education*, 37(5), 716–730.
<https://doi.org/10.1177/09504222221149850;SUBPAGE:STRING:FULL>
- Nguyen, T. T. T., Hoang, H. V., Nguyen, T. T. N., Nguyen, T. C., & Le, T. A. (2025). Integrating Mindfulness and Career Development: Impacts on Students' Entrepreneurial Mindset and Work Readiness. *Springer Proceedings in Business and Economics*, 387–402.
https://doi.org/10.1007/978-981-96-4116-1_23
- Syafitri, L. M., & Andjarwati, T. (2025). Pengaruh Program Praktik Kerja Lapangan Untuk Pengembangan Soft Skill, Hard Skill, Dan Kemandirian Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Program Studi Manajemen Tahun Angkatan 2021 - 2022. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 25(1), 381–390.
<https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>